



# Bermalam di Sekolah

Satya Utara



Tara Salvia

Centre of Excellence



Saat Ramadhan 2025, tepatnya saat aku masih kelas 4, ada kegiatan yang namanya Ramadhan Ceria. Aku sedang bersiap untuk Ramadhan Ceria. Kejadiannya mirip sih, ada buka puasa bersama, tarawih, dan lain-lain.

Sesampainya di sekolah, kami pun diarahkan ke kelas di gedung SMP, tepatnya di kelas 8. Ternyata aku sekelas dengan Kenzo. Sebelum masuk kelas, kami diarahkan oleh orang yang menjaga di gerbang. Di kelas, aku pun merapikan barang-barang seperti Al-Qur'an, sleeping bag, sajadah, gamis, dan lain-lain..



Tak lama kemudian, semua sudah datang, termasuk Kenzo.

“Yo, Ken, sekelompok kita,” kataku.

Kenzo pun menjawab, “Asek, hoki cuyyy.”

Karena semua sudah datang, kami pun bersiap-siap salat Asar. Oh iya, di kelompokku ada aku (Utara), Kenzo, Vindra, Nayaka (kelas 4 semua), Jethro, Kenzie, Enzo (kelas 6), Kak Argya dan beberapa kakak kelas lainnya, serta beberapa adik kelas yang aku tidak kenal.

Setelah itu, kami mendengarkan penjelasan tentang kegiatan yang akan kami lakukan. Kegiatannya mengaji, mendengarkan ceramah, ada yang main gamelan, dan beberapa hal lain. Singkat cerita, azan Magrib pun berkumandang. Kami pun berbuka seadanya. Setelah itu, kami salat Magrib berjamaah.

Kemudian, barulah kami makan dengan benar-benar makan. Sehabis makan, kami pergi

ke MPH untuk salat Isya dan tarawih. Setelah tarawih, kami membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Baru sekitar pukul 11.30 kami kembali ke kamar masing-masing.

Di kamar itu gelap. Aku duduk di atas sajadahku di pojok paling kanan, di sebelah meja-meja. Walaupun kelihatannya sepi, nyatanya berisik sekali. Teman-temanku antusias berbagi cerita horor.

"Di suatu malam 2000 tahun sebelum Masehi, hiduplah seorang anak ber- ah, udahlah, enggak seru," kata salah satu kakak di situ.

"Kita main yang lain aja."

"Pocong-pocongan gimana?"

"GASS!" kata semua orang di situ dengan bersemangat.

Kami bergantian memakai sleeping bag dan sarung untuk menjadi pocong. Pas ada yang jadi

pocong, ada yang ketawa-ketawa, ada yang kesandung, ada yang malah mau berantem.



Saat kami sedang lompat-lompat, tiba-tiba Pak Tengku masuk. Kami semua pura-pura tidur, dengan rasa percaya diri tanpa rasa bersalah.

Kenzo mengatakan, "Halo, Pak," sambil terus melompat-lompat.

Pak Tengku tidak menjawab apa-apa. Wajahnya tetap datar. Suasana seketika hening.

Aku berpikir, "Wah, habislah kita."

Namun, Pak Tengku pun menjawab, "Kalau mau main jangan berisik."

Yaaa, akhirnya sih kami tetap tidur walaupun sempat gulat dulu. Lebih tepatnya perang sarung, sama ada yang pakai bantal. Saat kami tidur, suasana sudah sangat sepi dan hening. Ada sedikit suara dari kakak SMP yang masih mengobrol. Tak lama setelah itu, kami dibangunkan untuk sahur. Menurutku, makanan saat itu lebih enak daripada biasanya. Ayamnya lumayan lah, tetapi nasinya tetap keras.

Setelah sahur, kami melaksanakan salat Subuh, mandi, dan lain-lain. Pukul 7 lebih, kami semua menonton bapak dan ibu janitor bermain gamelan. Mainnya keren sekali. Sekitar 2 jam kami menonton acara sampai pegal karena terlalu lama duduk. Pukul 9, kami membereskan barang-barang di kamar.

Saat mau pulang, aku merasa agak sedih. Walaupun sedih, aku senang karena jadi punya teman, pengalaman, dan ilmu pengetahuan baru.

Setelah itu, barulah kami pulang sambil melepas kepergian teman satu per satu.



Hal baik yang dapat dipelajari dari cerita ini adalah kita bisa belajar untuk saling mengenal, bekerja sama, dan akrab dengan teman-teman dari berbagai kelas. Setelah mengikuti kegiatan bersama seperti salat, makan, bermain, dan mengobrol, kami menjadi lebih dekat. Dari kegiatan itu, aku belajar bahwa pertemanan bisa tumbuh dari kebersamaan dan pengalaman yang dilakukan bersama-sama.





**Tara Salvia**

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.